

## HUBUNGAN PENGETAHUAN ORANG TUA SWAMEDIKASI DAN PENANGANAN DEMAM PADA ANAK DI SDN GUNUNGREJO 02 MALANG

Wiwini Rohma Maulidah<sup>1</sup>, Nanang Ardianto <sup>\*2</sup>,  
Novyananda Salmasfatah <sup>3</sup>, Fika Maharani<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi S1 Farmasi Klinis dan Komunitas Fakultas Sains dan Teknologi Institut Teknologi, Sains, dan Kesehatan RS.DR. Soepraoen Kesdam V/BRW Kota Malang, Jawa Timur, Indonesia  
e-mail: [\\*920571.wiwin@gmail.com](mailto:*920571.wiwin@gmail.com)

---

### Article Info

**Article history:**  
Submission September 2023  
Accepted September 2023  
Publish September 2023

### Abstrak

Masalah kesehatan yang paling umum terjadi pada anak adalah demam. Demam merupakan proses alami tubuh untuk melawan infeksi yang terjadi ketika suhu tubuh melebihi suhu normal (38°C). Meski beberapa kasus demam bisa diobati tanpa intervensi medis, demam tinggi bisa berdampak buruk pada anak. Swamedikasi yaitu usaha yang sering dilakukan masyarakat untuk dalam mengatasi keluhan atau gejala penyakit seperti demam. Penelitian ini bersifat kuantitatif non experimental dengan metode korelatif. Pada penelitian menggunakan kuisioner. Pada penelitian ini guna penentuan sampel menggunakan teknik "probability sampling" yaitu proses pengambilan populasi ke dalam sastra. Dari populasi kemudian di bagi kedalam sebuah sampel. Dalam penelitian ini populasi orang tua di SD Gunung rejo 02 Malang sebanyak 229 dari perhitungan di peroleh 80 responden. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Gunungrejo 02 Malang, dengan jumlah responden 80. Dengan presentasi 100% semua wanita (ibu). diketahui usia 57.9% banyaknya responden berusia 30-40 tahun. tingkat pendidikan ibu, mayoritas SMA presentase 48,75%. Responden pengetahuan yang baik dengan nilai 68,75%. Penanganan 85% baik. Pada uji hubungan antara dua variable pengetahuan dan penanganan swamedikasi demam pada anak di dapatkan nilai r hitung uji korelasi sebesar 0,701 dengan nilai signifikan (p value) sebesar 0,000 Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pengetahuan dan penanganan swamedikasi demam pada anak.

**Kata kunci**—Pengetahuan, Penanganan, Swamedikasi, Demam Anak

---

### Ucapan terima kasih:

### Abstract

The most common health problem in children is fever. Fever is the body's natural process of fighting infection which occurs when body temperature exceeds normal temperature (38°C). Although some cases of fever can be treated without medical intervention, high fever can have a bad impact on children. Self-medication is an effort that is often carried out by the community to overcome complaints or symptoms of illness such as fever. This research is non-experimental quantitative research with correlative methods. The research used a questionnaire. In this research, to determine the sample using the "probability sampling" technique, namely the process of taking the population into literature. The population was then divided into a sample. In this study, the population of parents at SD Gunung Rejo 02 Malang was 229, from calculations obtained 80 respondents. Based on the results of research conducted at SD Gunungrejo 02 Malang, with a total of 80 respondents. With a 100% presentation of all women (mothers). It is known that 57.9% of respondents were 30-40 years old. mother's education level, the majority is high school, the percentage is 48.75%. Respondents had good knowledge with a score of 68.75%. Handling 85% good.

*In testing the relationship between the two variables of knowledge and self-medication treatment for fever in children, the calculated r value for the correlation test was 0.701 with a significant value (p value) of 0.000. This means that there is a significant relationship between the relationship between knowledge and treatment of self-medication for fever in children.*

Keyword – *knowledge, handling, self-medication, child fever*

DOI ....

©2020 Politeknik Harapan Bersama Tegal

---

Alamat korespondensi:  
Prodi DIII Farmasi Politeknik Harapan Bersama Tegal  
Gedung A Lt.3. Kampus 1  
Jl. Mataram No.09 Kota Tegal, Kodepos 52122  
Telp. (0283) 352000  
E-mail: [parapemikir\\_poltek@yahoo.com](mailto:parapemikir_poltek@yahoo.com)

**p-ISSN: 2089-5313**  
e-ISSN: 2549-5062

## A. Pendahuluan

Masalah kesehatan yang paling umum terjadi pada anak adalah demam. Demam merupakan proses alamiah tubuh untuk melawan infeksi yang terjadi ketika suhu tubuh melebihi suhu normal (38°C). Suhu tubuh normal yaitu 38°C. Meski beberapa kasus demam bisa diobati tanpa intervensi medis, namun demam tinggi bisa berdampak buruk pada anak [1]. Dalam menangani demam pada anak, orang tua/ibu sangat berperan penting. Orang tua sering melakukan *self medication* yaitu usaha yang sering dilakukan ibu dalam mengatasi demam pada anak sebelum ke dokter. *Self medication* dilakukan untuk mengatasi keluhan seperti nyeri, demam, batuk, dan sakit maag. Obat-obatan swamedikasi dapat dibeli di toko obat dan apotek secara mandiri tanpa konsultasi dokter [2].

Pentingnya pengetahuan orang tua mengetahui tentang obat penurun demam pada anak untuk mewaspadai terkait obat (*Drug Related Problem*) akibat keterbatasannya pengetahuan. Oleh karena itu orang tua harus mengetahui tentang obat antipiretik dan cara penggunaannya yang benar, contohnya pemilihan obat yang tepat, dosis obat yang tepat, untuk mengetahui tentang efek samping obat dan kontraindikasi obat [3]. Swamedikasi demam terbagi menjadi dua, yaitu tanpa obat (terapi nonfarmakologis) dan dengan obat (terapi farmakologis). Swamedikasi tanpa obat dilakukan dengan pemberian perlakuan khusus yang dapat membantu menurunkan suhu tubuh meliputi pemberian cairan, dan penggunaan kompres. Penanganan pertama yang dilakukan orang tua/ibu dengan cara pemberian obat golongan antipiretik seperti parasetamol, ibuprofen, dan aspirin yang dapat mengobati sakit demam pada anak. Obat-obatan golongan antipiretik terjual bebas dan bebas terbatas, sedangkan golongan obat keras hanya dapat dibeli dengan resep dokter [4].

Menurut penelitian terdahulu tentang swamedikasi diperoleh bahwa tingkat pengetahuan orang tua/ibu swamedikasi pada demam di sumenep sesuai jawaban kuisioner 49% pengetahuan kurang baik [5]. Studi terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebesar (47,20%). Hasil penelitian pengetahuan swamedikasi dapat mempengaruhi penanganan pasien

dalam swamedikasi [2].

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena penelitian ini berkontribusi sebagai mengetahui hubungan pengetahuan orang tua terhadap penanganan demam pada anak. Diharapkan orang tua memiliki pengetahuan yang cukup untuk melakukan penanganan swamedikasi demam anak karena mempengaruhi keberhasilan suatu pengobatan swamedikasi agar swamedikasi dilakukan dengan tepat.

## B. Metode

### Jenis Penelitian

penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif non experimental metode korelatif. Pengambilan data menggunakan kuisioner untuk mengetahui pengetahuan dan penanganan orang tua pada anak.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SD Gunungrejo 02 Malang pada bulan agustus. Populasi pada penelitian ini yaitu orang tua khususnya ibu.

### Teknik Pengambilan Sampel

penelitian ini untuk penentuan sampel teknik "*probability sampling*" *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak terstruktur dilakukan dengan membagi anggota populasi ke dalam sub kelompok kemudian dipilih secara acak pada setiap kelompok.

### Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini yaitu orang tua/ibu di SD Gunungrejo 02 Malang sebanyak 229. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil sampel dari kelas 1 sebanyak 11 sampel, pada kelas 2 sebanyak 13 sampel, pada kelas 3 sebanyak 14 sampel, kelas 4 sebanyak 12 sampel, kelas 5 14 sampel dan pada kelas 6 diperoleh 10 sampel. Maka didapatkan hasil sampel sebanyak 80 responden. Pelaksanaan dari teknik sampling "*Probability Sampling*" *stratified random sampling*.

### Pengolahan Data

Penelitian ini yaitu data primer yang didapat langsung dari subjek penelitian. Data primer yang didapatkan yaitu data mengenai pengetahuan swamedikasi demam pada anak dan penanganan swamedikasi demam pada anak. Penyusunan menggunakan kuisioner dengan skala *Guttman*.

Data yang sudah terkumpul, dikeolah dengan beberapa langkah: *Editing*, *Coding*, *Entry data Cleaning* (*pembersih*

Jawaban responden skor tertinggi “satu” dan skor rendah “nol”, untuk jawaban dalam kuisioner, menetapkan kategori untuk pertanyaan dengan jawaban tegas, yaitu Bena = 1 dan Salah = 0, dan pertanyaan positif dengan nilai jawaban Ya = 1 dan Tidak = 0, pertanyaan negatif memperoleh Ya=0 dan Tidak = 1. Penelitian ini menyusun menggunakan Skala Guttman dalam bentuk *checklist* (√).

#### Instrumen Penelitian

kuisioner adalah alat yang digunakan dipenelitian ini. Kuisioner berisikan daftar pertanyaan untuk memperoleh data hubungan pengetahuan dan penanganan swamedikasi pada anak demam. Data yang diambil berupa nama, usia, jenis kelamin, usia dan pendidikan data tersebut hanya sebagai data demografi responden. Kemuadia pada kuisioner tingkat pengetahuan terdapat 11 item pertanyaan yang berisikan tentang pengertian demam, gejala demam dan tahu tentang obat-obat demam atau antipiretik.

Pada kuisioner penanganan terdapat 10 pertanyaan yang meliputi tahu tentang aturan pakai obat, dan tahu tentang dosis obat.

#### Analisa Data

Untuk mengetahui hubungan antara variable bebas dan variable tergantung dilakukan uji statistika kolerasi Spearman’s Rho. untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar 2 variabel. dapat dilihat nilai koefisien kolerasi r. dikatakan ada hubungan yang signifikan jika nilai hasil hitung  $\leq 0.05$ . jika nilai signifikan  $> 0.05$  menunjukkan tidak ada hubungan antara variable yang diteliti [6].

### C. Hasil dan Pembahasan

#### Validitas dan Reliabilitas

Pada penelitian uji valid di lakukan di SD Gunungrejo 02 Malang menggunakan sampel 30 responden. Responden yang pernah melakukan swamedikasi demam pada anaknya. Pada uji valid dan reliabilitas pengukuran menggunakan bantuan *Software* komputer SPS.

Pada uji valid pada peneelitian ini menggunakan 30 responden ini tidak termasuk sampel yang dimasukan pada penelitian. Instumen penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri dari 11 pertanyaan pada kuisioner pangetahuan dan terdiri dari 10 pertanyaan untuk kuisioner pananganan demam. Dari hasil pengisian 30 kuisioner oleh responde didapat nilai r tabel sebesar  $> 0.361$ .

Pada uji reliabilitas kuisioner dengan nilai *Cronbach’s alpha* pada kuisioner pengetahuan di dapat nilai *Cronbach’s alpha* sebesar 0.763 dan pada kuisioner pananganan demam di dapat nilai 0.781. nilai tersebut lebih besar dari 0.060 hal ini menunjukkan bahwa kuisioner yang dibuat reliable dan valid dapat digunakan untuk penelitian.

#### Data Demografi Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin

Jenis kelamin	n	%
Perempuan	80	100%
Jumlah	80	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Gunungrejo 02 Malang, dengan jumlah responden 80. Dengan presentasi 100% semua wanita (ibu). Dari penelitian suherman mengatakan [2] bahwa di daerah malang pada 2016 banyaknya responden responden/ibu sejumlah 63%.. Hasil penelilitian dari muzdhalifah [7] menyebutkan hal yang sama yaitu mayoritas responden perempuan/ibu. Berdasarkan penelitian di atas mengatakan bahwa perempuan/ibu lebih berkenan menjadi responden karena seorang ibu kerap merawat anaknya ketika sakit demam.

Tabel 2. Usia Responden

Usia	n	%
20 - 30	4	5%
31 - 40	40	50%
41 - 50	28	35%
50 - 60	8	10%
Jumlah	80	100%

Dari tabel berdasarkan karakteristik ibu berdasarkan kelompok umur ibu antara 31-40 tahun berjumlah 40 orang, Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa responden terbanyak terdapat pada umur 31-40 tahun dengan presentase 50%. Hal ini sejalan dengan penelitian kurniawati [8] diketahui 57.9% banyaknya responden berusia 30-40 tahun. Hal ini juga di didukung oleh penelitian lutfitasari [9] bahwa pengkategorian usia 36-45 tahu yaitu sebanyak 43,3%. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin masuk ke dalam usia akhir maka akan menjadi lebih baik. dapat dilihat

Tabel 3. Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan	n	%
Tidak sekolah	-	-
SD/MI	15	18,75%
SLTP/MTs	24	30%
SLTA/MA	39	48,75%
Diploma/Sarjana	2	2,5%
Jumlah	80	100%

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan karakteristik responden pada penelitian ini didapatkan tingkat pendidikan ibu, mayoritas SLTA/MA dengan nilai presentase 48,75%. Pada penelitian maheswari mengatakan 90 responden yang diteliti tingkat pendidikan responden paling banyak SMA yaitu 46% [10]. Hal ini juga didukung penelitian kumala [11] mengatakan bahwa kebanyakan responden/ibu tingkat pendidikan SMA sebanyak 48%. Hal ini disebabkan karena proses pendidikan seseorang dapat membawa wawasan. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin tinggi juga pengetahuan yang diperoleh. Pengetahuan sangat berkaitan dengan tingkat pendidikan seseorang dengan pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuan.

**Tabel 4.** Pekerjaan Responden

Jenis pekerjaan utama	n	%
PNS	2	2,5%
Wirasuwasta	5	6,25%
Karyawan swasta	20	25%
Ibu rumah tangga	36	45%
Lainnya	17	21,25%
Jumlah	80	100%

berdasarkan pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga. Responden yang menjadi ibu rumah tangga sebanyak 45%, hal ini sejalan dengan penelitian gumilang [5] yang mengatakakan bahwa paling banyak responden adalah ibu rumah tangga yaitu sebanyak 60.0%. hal tersebut juga di dukung oleh penelitian kurniati [8] yang mengatakan status pekerjaan diketahui 71.9% responden adalah ibu rumah tangga. oleh karena itu data hasil demografi status ibu rumah tangga paling banyak dikarenakan peran ibu yang mengurus anak, sementara suami sebagai kepala rumah tangga, karena itu ibu memutuskan untuk tidak bekerja.

### Variabel Pengetahuan Responden

**Tabel 1.** Variabel Pengetahuan Demam pada Anak

Tingkat Pengetahuan	n	%
Baik	55	68,75%
Cukup	17	21,25%
Kurang	8	10%
Jumlah	80	100%

Pada karakteristik responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik dengan nilai presentase 68,75% dari 80 responden. Memiliki pengetahuan yang cukup sebanyak 21,25% dan memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 10%. Hal ini juga di dukung oleh penelitian kumala [11] mengatakan responden mempunyai pengetahuan baik terhadap swamedikasi demam sebanyak 89,7%. Dari penelitian terdahulu menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan responden/ibu sebanyak 51,9% [12].

**Tabel 2.** Variabel Penanganan

Tingkat penanganan	n	%
Baik	68	85%
Cukup	8	10%
Kurang	4	8%
Jumlah	80	100%

Berdasarkan karakteristik responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden melakukan penanganan swamedikasi demam sebanyak 85%, kemudian hasil penanganan cukup yaitu 10% dan memiliki penanganan swamedikasi yang kurang sebanyak 8% hal ini sejalan dengan penelitian bahwa responden melakukan penanganan swamedikasi demam pada anak sebanyak 90.0% [12]. Hasil penelitian sebelumnya Fitriani mengatakan [13] pada uji penanganan demam pada anak diperoleh hasil sebanyak 33% ibu dengan penanganan yang baik.

### Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Penanganan Demam pada Anak

**Gambar 1.** Hubungan pengetahuan dan penanganan

Hasil yang di dapatkan pada data karakteristik demografi responden diketahui jenis kelamin 100% adalah perempuan/ibu

dikarenakan kebanyakan ibu lebih memiliki pengetahuan swamedikasi dan penanganan baik ketika anak demam. Pada data responden paling banyak berusia 31-40 tahun yang mengisi kuisioner dengan nilai 50%. Data tingkat pendidikan responden mayoritas adalah SMA sebanyak 48,75%, dikarenakan tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan swamedikasi demam. Hasil data yang dipeoleh dari perkerjaan responden yaitu ibu rumah tangga sebanyak 45%.

Correlations				
			VAR0001	VAR0002
Spearman's rho	VAR0001	Correlation Coefficient	1,000	,701**
		Sig. (2-tailed)		,000
	VAR0002	Correlation Coefficient	,701**	1,000
		Sig. (2-tailed)	,000	
		N	80	80

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Gambar 1.** Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Penanganan Demam pada Anak

Pada uji hubungan antara dua variable dengan pengentahuan di dapatkan nilai r hitung uji korelasi rank spearman menggunakan SPSS sebesar 0,701 nilai signifikan (p value) 0,000. Nilai r tabel dengan total responden 80. Artinya terdapat hubungan signifikan antara hubungan pengetahuan dan penangan swamedikasi. dengan nilai signifikan, nilai  $0,000 < 0,05$  sehingga terdapatnya hubungan.

Uji korelasi didapat dari nilai hasil uji spearman. Untuk diketahui tingkat keeratan dan kekuatan kolerasi. [6]

korelasi penelitian ini sebesar 0,701. Apabila dilihat dari pedoman interpretasi koefisien korelasi maka didapatkan hasil hubungan kuat pada rentang 0,60-0.799.

#### D. Simpulan

Pada penelitian ini mendapatkan hubungan pengetahuan dan penanganan demam pada yang signifikan an dengan kategori baik. beberapa Faktor dapat mempengaruhi pengetahuan dan penanganan swamedikasi.

#### Pustaka

- [1] E. D. Agatha, "Swamedikasi Demam Di Sosial Media," 2020.
- [2] H. Suherman, "Tingkat Pengetahuan Pasien Tentang Swamedikasi Obat," *Viva*

*Med. J. Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, vol. 10, no. 2, pp. 82–93, 2019, doi: 10.35960/vm.v10i2.448.

- [3] F. C. Yuliani, "Gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam swamedikasi demam pada balita di desa pasurenan batur banjarnegara," *J. Ilmu Kesehat. Stikes Duta Gama Klaten*, vol. 14, no. 1, 2022.
- [4] Departemen Kesehatan RI, "Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas," *Pedoman Pengguna. Obat Bebas dan Bebas Terbatas*, pp. 9–36, 2007.
- [5] D. Gumilang Sudibyo *et al.*, "Pengetahuan Ibu Dan Cara Penanganan Demam Pada Anak," *J. Farm. Komunitas*, vol. 7, no. 2, pp. 69–76, 2020.
- [6] Soegiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. 2011.
- [7] E. V. A. Muzdhalifah and A. S. Seggaf, "Naskah publikasi pengaruh kompres aloe vera terhadap suhu tubuh anak usia pra sekolah dengan demam di puskesmas siantan hilir," 2017.
- [8] H. S. Kurniati, "Gambaran Pengetahuan Ibu Dan Metode Penanganan Demam Pada Balita Di Wilayah Puskesmas Pisangan Kota Tangerang Selatan," *Univ. Islam Negeri Syarif Hidayatullah*, pp. 1–100, 2016, [Online]. Available: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/33032>
- [9] A. Lufitasari, K. Khusna, and R. S. Pambudi, "Tingkat Pengetahuan Orang Tua Terhadap Swamedikasi Obat Demam Pada Anak Di Kelurahan Kerten Surakarta," *Senriabdi 2021*, vol. 1, no. 1, pp. 953–965, 2021, [Online]. Available: [https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/S](https://jurnal.usahidsolo.ac.id/index.php/SENRIABDI)
- [10] M. Maheswari, "Hubungan Pengetahuan Orang Tua Terhadap Tindakan Swamedikasi Selesma Pada Anak di Kelurahan Grobogan Purwodadi," *Univ. Muhammadiyah Surakarta*, pp. 1–9, 2012, [Online]. Available: [http://eprints.ums.ac.id/20668/2/3.\\_BAB\\_I.pdf%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/id/eprint/20668](http://eprints.ums.ac.id/20668/2/3._BAB_I.pdf%0Ahttp://eprints.ums.ac.id/id/eprint/20668)
- [11] A. P. Kumala and A. Hikmah, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dalam Penanganan Demam Pada Anak Yogyakarta The Relation Between Mother ' S Level Of Knowledge While Handling Child ' S Fever And Moher ' S Level Of Education In Citra Gading Farma," Pp. 23–411

- 30.
- [12] “Jurnal demam tifoid PDF - Penelusuran Google.”  
[https://www.google.com/search?q=Jurnal+demam+tifoid+PDF&sa=X&ved=2ahUKEwjr-aG14\\_b9AhUkXGwGHehbCVUQ1QJ6BAgvEAE&biw=1366&bih=657&dpr=1](https://www.google.com/search?q=Jurnal+demam+tifoid+PDF&sa=X&ved=2ahUKEwjr-aG14_b9AhUkXGwGHehbCVUQ1QJ6BAgvEAE&biw=1366&bih=657&dpr=1)  
(accessed Mar. 25, 2023).
- [13] L. Fitriana, “Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Self Management Demasm pada Anak Usia 1-4 Tahun di Paud Desa Rejosari Kecamatan Sawahan Kabupaten Madiun,” pp. 1–100, 2017.